

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran sangat penting guna mengisi pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, manusia sebagai obyek didik sekaligus sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dalam melanjutkan membangun bangsa. Oleh sebab itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia dengan menyempurnakan kurikulum, memberikan pelatihan dan penataran para pendidik, pembaharuan metode pembelajaran. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" (Hasbullah, 2009: 308). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan yang mendapatkan peran penting bagi manusia adalah pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar hakekatnya merupakan

pendidikan umum yang hendak memberikan sebuah tiket masuk atau surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa kecuali untuk dipergunakan dalam rangka memasuki kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat setempat hingga masyarakat dunia.

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang memegang kendali untuk membuat perencanaan proses pembelajaran tersebut. Potensi siswa bisa dilihat dari aktivitasnya selama di kelas. Kemudian, dari aktivitas belajar tersebut guru bisa memberi penilaian tentang hasil belajarnya dengan evaluasi. Jadi, antara aktivitas belajar dan hasil belajar itu saling terkait. Apabila aktivitas belajar siswa itu baik, pasti hasil belajarnya pun juga akan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memang dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila guru tidak mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendukung aktivitas siswa, maka hasil belajar siswa tidak akan baik.

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan untuk belajar. Dalam aktivitas belajar ada interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik dan psikis guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru kelas IV SD Negeri 1 Andong Boyolali ditemukan masalah bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Banyak siswa yang pasif, mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara sehingga keberanian siswa kelas IV untuk berbicara masih belum nampak. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif dan siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga anak takut berpendapat, tidak berani bertanya dan terbiasa untuk diam. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang cenderung rendah juga.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Isjoni, 2009:16). Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat

membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*. Pada pembelajaran, sering terdapat siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara dalam kelompok. Sebaliknya, juga ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Tipe kancing gemerincing menjadikan siswa aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat. Penggunaan tipe kancing gemerincing dimaksudkan untuk pemeratakan kesempatan bagi setiap siswa dalam kelompok untuk berkontribusi sehingga diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa (Lie, 2008:63).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai ” peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Andong Boyolali.”

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran IPA masih bersifat *teacher centered*.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV kurang bervariasi.
3. Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.
5. Hasil belajar IPA siswa masih rendah.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*.
2. Aktivitas siswa yang akan diteliti dibatasi pada aktivitas mengajukan pertanyaan, mengutarakan jawaban dan mengerjakan soal secara mandiri.
3. Hasil belajar IPA siswa dibatasi pada materi energi panas dan bunyi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah seperti diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Andong Boyolali?
2. Apakah penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Andong Boyolali?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Andong Boyolali dalam pembelajaran IPA melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*.

2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Andong Boyolali melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran IPA dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe kancing Gemerincing*.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya sehingga berguna bagi pemecahan masalah serta pengembangan pembelajaran IPA, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*.